

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Argumen al-Qur'an sebagai media pengobatan tidak terlepas dari pemaknaan terhadap surat Al Isra ayat 82.¹

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: Dan kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang mukmin, sedangkan bagi orang orang zalim(alQur'an)itu hanya akan menambah kerugian.

Kata *syifa'* biasa diartikan sebagai kesembuhan atau obat, dan juga digunakan dalam arti keterbebasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral di dalam memperoleh manfaat. Ulama menggarisbawahi bahwa berbagai jenis penyakit tersebut berbeda dengan kemunafikan apalagi kekufuran. Ditempat lain dijelaskan bahwa kemunafikan adalah kekufuran yang disembunyikan, sedang penyakit kejiwaan adalah keraguan dan kebimbangan batin yang dapat hinggap dihati orang orang beriman. Mereka tidak wajar jika dinamai dengan munafik apalagi kafir, akan tetapi hanya saja tingkat keimanan mereka masih rendah.²

Sebagian ulama berpendapat bahwa ayat-ayat Al-Qur'an bisa menyembuhkan penyakit fisik. Namun, M. Quraish Shihab memiliki

¹M.Nurwathani Janhari, "Ayat Ayat AlQur'an Sebagai Mantra Pengobatan," *Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): hlm 38.

²M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 532.

pandangan berbeda, menurutnya al-Qur'an lebih tepat dipahami sebagai penyembuh keraguan dan penyakit hati, bukan penyakit tubuh secara langsung. Jika memang ada ulama yang mengatakan bahwa al-Qur'an bisa menyembuhkan penyakit jasmani, kemungkinan besar yang dimaksud adalah penyakit psikosomatik, yakni kondisi di mana gangguan kejiwaan atau ketidakseimbangan batin akhirnya berdampak pada fisik. Ini bisa kita lihat dari kenyataan sehari-hari, di mana seseorang yang sedang mengalami tekanan batin sering kali merasakan gejala fisik seperti sesak napas atau rasa berat di dada.³

Dalam kehidupan masyarakat, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana pengobatan telah banyak memberikan hasil dan bukti yang nyata. Kondisi ini umumnya bermula dari situasi di mana seseorang telah lama menderita sakit namun tidak kunjung pulih meski sudah menjalani serangkaian pengobatan medis, baik fasilitas kesehatan dalam negeri hingga ke luar negeri. Ketika jalur medis rasanya tidak mampu memberikan solusi, sebagian masyarakat kemudian mulai beralih ke pendekatan pengobatan tradisional yang berbasis pada bacaan ayat al-Qur'an, yang biasanya dipandu oleh ustadz yang memiliki keahlian khusus di bidang tersebut.⁴ Pengobatan tradisional secara umum dapat dipahami sebagai sebuah cara penyembuhan yang bertumpu pada pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat sesuai

³Umar Latif, "AlQur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia," *Jurnal UIN Ar- Raniry (Universitas Islam Negeri, n.d., hlm 85.*

⁴Nurhabibah Sormin (dkk.), "Penggunaan Ayat Ayat Dalam Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan," *Jurnal El-Thawalib* 6, no. 1 (2025): hlm 35-36.

dengan tradisi yang berlaku di daerah tersebut.⁵

Karakteristik budaya suatu daerah sangat memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya, termasuk dalam membentuk keyakinan dan cara pandang yang berkembang secara tidak disadari. Dalam konteks ini, tokoh-tokoh seperti ulama atau tabib yang dipercaya mahir menggunakan ayat al-Qur'an sebagai landasan penyembuhan atau *syifa'* memiliki kedudukan yang dihormati. Praktik seperti suwuk pun lahir dari kepercayaan tersebut dan diyakini memiliki kemampuan menyembuhkan.

Di samping itu, terapi ruqyah yang berlandaskan pada bacaan ayat al-Qur'an juga dikenal sebagai metode untuk menangani gangguan yang diduga bersumber dari makhluk halus, sekaligus digunakan untuk mengatasi penyakit fisik yang dipandang memiliki keterkaitan dengan hal-hal gaib. Ini memperlihatkan bahwa praktik pengobatan dalam suatu komunitas selalu berakar pada budaya dan kearifan lokal setempat. Setiap daerah memiliki corak pengobatan alternatifnya sendiri yang khas dan unik, diperoleh baik melalui proses belajar secara langsung maupun melalui pewarisan budaya yang berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁶

Salah satu bukti bahwa al-Qur'an dapat berfungsi sebagai penyembuh penyakit fisik dikemukakan oleh al-Razi, yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan penuh keyakinan dapat menyembuhkan penyakit jasmani.

⁵ Ni Putu Sri Wahyuni, "*Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional di Indonesia*", Jurnal Yoga dan Kesehatan Vol 4 No 2 (2021) hal 151-152

⁶ Waston Malau dan Junedi Junior Martabe Hutasoit, "*Dampol Tongosan pada Masyarakat Batak Tobadi Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta Anthropos*", Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya" Vol 1 No. 1 (2015), hlm 42-51.

Hal ini juga didukung oleh sejarah sejak zaman Rasulullah, sebagaimana tercatat dalam sebuah hadis riwayat Abu Sa'id al-Khudri. Dikisahkan bahwa sekelompok sahabat Nabi sedang dalam perjalanan dan berhenti di sebuah perkampungan untuk meminta jamuan, namun tidak ada warga yang menanggapi. Tak lama kemudian, seorang warga datang dan meminta tolong karena pemimpin mereka terkena sengatan binatang dan mengalami demam. Salah seorang sahabat bersedia membantu dengan membacakan Surat al-Fatihah, dan atas izin Allah, pemimpin kampung itu pun sembuh. Sebagai bentuk terima kasih, sahabat tersebut ditawari seekor kambing, namun ia menolaknya. Ia baru menerima pemberian itu setelah mendapat izin dari Nabi Muhammad Saw. (H.R al-Bukhari dan Muslim).⁷

Praktik pengobatan tradisional dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat membuktikan adanya interaksi nyata antara masyarakat dengan al-Qur'an. Hal ini menjadi bukti nyata dari konsep yang dikenal sebagai *living Qur'an*, karena disini masyarakat telah mengikutsertakan al-Qur'an didalam kehidupan sehari-harinya, sehingga terciptanya sebuah korelasi terhadap unsur kebudayaan di masyarakat untuk dapat diamalkan.⁸

Pada penelitian ini, penulis mengkaji salah satu kebiasaan yang ada di nagari Sariak Alahan Tigo, yaitu Penggunaan ayat ayat al-Qur'an dalam

⁷Sahiron Syamsuddin, Article: "*AlQur'an Sebagai Syifa*"(2020) Sahiron Syamsuddin, "*Al-Qur'an Sebagai Syifa*," Research gate, 2020, https://www.researchgate.net/publication/344293565_Alquran_sebagai_Syifa-Sahiron diakses tanggal 16 September 2025.

⁸Yuslinar, "Pasien: Wawancara Langsung" (di Rumah Yuslinar, Pukul 13:20, 15 Februari, 2025).

proses pengobatan tradisional *kataguran* di nagari Sariak Alahan Tigo (Studi Living Qur'an). Penelitian ini dilakukan di Nagari Sariak Alahan Tigo karena nagari tersebut merupakan salah satu daerah yang masih mempertahankan praktik pengobatan tradisional *kataguran* hingga saat ini. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari masyarakat setempat, istilah *kataguran* beserta praktik pengobatannya merupakan ciri khas yang hanya ditemukan di wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti, termasuk di Nagari Sariak Alahan Tigo. Di daerah lain, penyakit dengan gejala yang serupa umumnya dikenal dengan istilah yang berbeda dan tidak selalu diobati melalui praktik yang sama. Keunikan tersebut menjadikan Nagari Sariak Alahan Tigo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *kataguran* sebagai fenomena living Qur'an yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

Kataguran merupakan sebuah istilah yang digunakan masyarakat di Nagari Sariak Alahan Tigo untuk menggambarkan nama penyakit, jenis penyakit berupa kaki bengkak, sakit perut, demam tinggi, badan menggigil, tasapo, hingga rasa sakit di seluruh tubuh termasuk penyakit-penyakit yang diyakini berasal dari alam. Metode pengobatan ini dapat diterapkan kepada semua kalangan tanpa memandang usia, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan dari salah satu masyarakat yang ada pada daerah tersebut yaitu bapak K. beliau menyatakan bahwa pengobatan terhadap penyakit *kataguran* ini telah ada jauh sejak

zaman dahulu, dan merupakan media pengobatan turun temurun. Pengobatan ini banyak diminati dan oleh masyarakat karena mereka sudah sangat percaya terhadap jenis pengobatan ini dan juga biaya nya yang terjangkau dari pengobatan medis. Berdasarkan pernyataan Bapak K, proses pengobatan ini dilakukan melalui proses yaitu memanfaatkan tanaman untuk membuat ramuan obat. Media yang mereka pakai yaitu dengan menggunakan rendaman air dan juga jeruk nipis terkadang ditambah dengan anak pisang. Semangkok air dalam satu wadah kemudian disajikan dengan irisan kulit jeruk nipis lalu dibacalah ayat ayat al-Qur'an. Jeruk nipis ini bergerak dengan sendirinya, sebagian cerita mengatakan bahwa hal itu menunjukkan dimana tempat sikorban (orang yang berobat tersebut) terkena penyakit. Inilah bentuk penggunaan ayat ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan bagi masyarakat.⁹

Pengobatan ini sudah melekat dalam kepercayaan masyarakat dinagari ini dan sudah bertahun tahun teruji keampuannya dalam mengobati penyakit. Karena dalam praktiknya melibatkan ayat ayat suci al-Qur'an sehingga masyarakat mempercayai bahwa praktik pengobatan ini boleh dilakukan karena sesuai dengan syariat islam. Meskipun tidak seluruh ayat al-Qur'an digunakan dalam praktik pengobatan, namun hal ini tetap memberikan gambaran bahwa al-Qur'an mampu hadir memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani masyarakat melalui pengobatan berbasis ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰ Maka dari itu, dalam praktik pengobatan penyakit *kataguran* ini

⁹K, "Masyarakat: Melalui Telepon Seluler" (Pukul 20:15, 26 Februari, 2025).

¹⁰ Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan", *Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand*" (IAIN Jember 2020) hal4

menggunakan ayat ayat Q.S Al Fatihah, Q.S Al Ikhlas, Q.S Al Falaq, Q.S AnNas, Q.S Al Jin 1-6.¹¹

Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui bagaimana praktik pengobatan tradisional yang ada pada masyarakat berbasis ayat ayat al-Qur'an yang diterapkan tersebut. Mengetahui makna fungsional yang terkandung dari ayat ayat yang dipilih didalam proses pengobatan tradisional *kataguran*, yang mana praktik pengobatan ini sudah dikenal ampuh dan sudah bertahun tahun menjadi kepercayaan masyarakat sekitar di dalam pengobatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk lebih melihat dan memahami bagaimana seorang praktisi dan masyarakat memaknai secara fungsional ayat al-Qur'an yang dipilih dalam proses pengobatan tersebut dan juga untuk mengetahui bagaimana bentuk resepsi masyarakat terhadap ayat al-Qur'an.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengkaji permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang ditulis dengan judul **“Penggunaan Ayat Ayat Al-Qur'an dalam Proses Pengobatan Tradisional *Kataguran* di Nagari Sariak Alahan Tigo (Studi Living Qur'an)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada satu pertanyaan utama yaitu

¹¹Y, “Wawancara Langsung,” n.d.

Bagaimana Penggunaan Ayat Ayat Al-Qur'an Dalam Proses Pengobatan Tradisional Kataguran di Nagari Sariak Alahan Tigo (Studi Living Qur'an)?

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan yang ingin dibahas, yaitu:

1. Bagaimana bentuk praktik resepsi performatif penggunaan ayat ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *kataguran* di nagari Sariak Alahan Tigo
2. Bagaimana makna fungsional dari penggunaan ayat ayat al-Qur'an yang dipilih dalam proses pengobatan tradisional *kataguran* di nagari Sariak Alahan Tigo
3. Bagaimana resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat ayat al-Qur'an di dalam proses pengobatan tradisional *kataguran* di nagari Sariak Alahan Tigo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai:

1. Untuk mengetahui praktik resepsi performatif penggunaan ayat ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *kataguran* di nagari Sariak Alahan Tigo
2. Untuk mengetahui makna fungsional dari penggunaan ayat ayat al-Qur'an yang dipilih dalam proses pengobatan tradisional *kataguran* di

nagari Sariak Alahan Tigo

3. Untuk mengetahui resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an di dalam proses pengobatan tradisional *kataguran* di nagari Sariak Alahan Tigo

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau tambahan literatur bagi Lembaga UIN Imam Bonjol Padang dan Mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang penggunaan ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan
2. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, memahami, berinteraksi, serta mentadabburi al-Qur'an, sekaligus memberikan wawasan tambahan mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media penyembuhan penyakit.
3. Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan penulis sendiri terkait dengan apa yang penulis teliti dan dengan penuh harapan dapat menambah khazanah pengetahuan serta pemahaman mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media untuk mengusir jin dan proses pengobatan tradisional.
4. Penelitian ini sebagai syarat dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam

Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

1. Penggunaan ayat ayat al-Qur'an

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada manusia sebagai pedoman hidup dalam meraih keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat oleh Allah SWT untuk manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa al-Qur'an memiliki fungsi menjadi jawaban atas permasalahan dalam kehidupan manusia, sama halnya dengan yang penulis maksud penggunaan ayat ayat al-Qur'an disini ialah sebuah praktik yang melibatkan atau menggunakan ayat al- Qur'an sebagai kekuatan untuk pengobatan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan ayat ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan tradisional.

2. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah metode penyembuhan yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dan terus diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Metodenya mencakup pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat berdasarkan nilai-nilai dan kebiasaan yang telah mengakar. Di dalamnya terkandung berbagai praktik dan pemahaman yang bersumber dari teori, kepercayaan, serta pengalaman nyata yang dimiliki oleh suatu kelompok

¹²Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu Ilmu AlQur'an*, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017).

masyarakat secara turun-temurun.¹³

3. Kataguran

Kataguran ialah sebuah istilah yang dipakai oleh masyarakat nagari Sariak Alahan Tigo, yang merupakan istilah dari sebuah penyakit seperti kaki bengkak, sakit perut, demam tinggi, badan menggigil, tasapo, seluruh bagian badan yang terasa sakit sakit, dan segala penyakit yang bersumber dari alam.

4. Living Qur'an

Living Qur'an dikenal dengan sebutan *al-Qur'an al-Hayy* atau *al-Qur'an in everyday life*. Fenomena ini menggambarkan bagaimana umat Islam berinteraksi dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sosial mereka yang ternyata sangat beragam dan terus berkembang. Berbagai cara dan bentuk penerimaan serta respons masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an dalam keseharian mereka itulah yang pada akhirnya melahirkan konsep *Living Qur'an*, yakni Al-Qur'an yang hadir dan hidup secara nyata di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran yang menyeluruh tentang alur penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

¹³Ajeng Andini, (dkk.), "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Dan Pengobatan Medis Di Kelurahan Nelayan Indah," *Journal of Health Education Law Information and Humanities* 2, no. 1 (2025).

¹⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Bantul Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2024).

Bab I, merupakan bagian awal dari skripsi ini yang memuat uraian mengenai latar belakang permasalahan, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan yang digunakan.

Bab II, bab ini memaparkan landasan teori yang mencakup pembahasan dan penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu. Atau yang lazim disebut dengan kajian konseptual serta tinjauan kepustakaan.

Bab III, bab ini memuat penjelasan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang diterapkan sebagai pedoman dalam mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual pengusiran jin pada praktik pengobatan tradisional penyakit *kataguran*.

Bab IV, bab ini menyajikan data lapangan beserta analisisnya, yang meliputi hasil pengkajian terhadap objek penelitian, temuan dari observasi di lapangan, keterangan yang diperoleh dari para informan melalui wawancara, hasil analisis data dan pembahasan temuan hingga mencapai tahap hipotesis sementara.

Bab V, Bagian penutup. Di mana penulis menyampaikan simpulan umum dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan, sekaligus memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti berikutnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG